PENERIMAAN PAJAK YANG DIDETERMINASI OLEH PENAGIHAN PAJAK AKTIF DAN PENCAIRAN TUNGGAKAN PAJAK
(Studi Kasus pada KPP Pratama Majalaya Bandung)

Dyah Fadilat Kurniasih Suharno - 21114112

Pembimbing :
Prof.Dr.Hj. Umi Narimawati, Dra.,SE.,M.Si.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The Active Tax Collection and disbursement of Tax Arrears is still an important factor in determining Tax Acceptance at Primary Tax Office Majalaya. There are still many taxpayers delinquent their obligations in paying taxes so as to generate tax arrears so that the need for active tax collection actions, as well as disbursement of tax arrears in optimizing tax revenue. This study also aims to find out how big influence of active tax collection and disbursement of tax arrears on tax revenue at KPP Pratama Majalaya Bandung.

The method used in this research is descriptive and verifikatif with quantitative approach. Sampling method in this research is using nonprobability sampling technique that is saturated sample or often called total sampling. Unit of analysis in this research is KPP Pratama Majalaya Bandung. This study uses multiple regression analysis techniques with the help of SPSS 16.0 Software program. The main data sources used in this study are tax collection data, realization of disbursement of tax arrears, and tax revenue realization in 2012-2016.

Based on the result of the research by using hypothesis test, show that the active tax collection and disbursement of tax arrears affect the tax revenue. Based on the results of this study, the effect of tax arrears disbursement of tax revenue is greater than the current tax collection is due to disbursement of tax arrears in nominal form so that it has been realized as tax revenue.

Keywords: Active Tax Collection, Disbursment of Tax Arrears, Tax Revenue.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu penerimaan pajak pada tahun 2017 belum separuh dari target yang ditetapkan. Menurut Ken Dwijugiasteadi (2017) Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) Kementerian Keuangan memastikan, hingga Juli 2017 total penerimaan pajak baru mencapai 46,8% atau sebesar Rp 601,1 triliun dari target APBNP 2017 yang sebesar 1.283,6 triliun. Diketahui, dari total penerimaan perpajakan yang sebesar Rp 601,1 triliun berasal dari penerimaan di luar PPh migas sebesar Rp 569,4 triliun atau 45,9% dari target APBNP 2017 dengan pertumbuhan 10,3%. Sedangkan, penerimaan PPh non migas sendiri sebesar Rp 336,1 triliun atau 45,3% dari target APBN-P 2017 dengan pertumbuhan 8,7%. Sedangkan penerimaan PPN dan PPnBM sebesar Rp 228,7 triliun atau 48,1% dari target APBN-P tahun ini dengan pertumbuhan 13,4%. Fenomena yang terjadi pada penerimaan pajak di KPP Pratama Majalaya yaitu belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Pada Tahun 2015 penerimaan pajak di KPP Pratama Majalaya yaitu sebesar Rp 441,230,830,424 sedangkan target penerimaan yaitu sebesar Rp 539,008,487,545. Pada tahun 2016 penerimaan pajak pada kpp pratama majalaya sebesar Rp 629,387,570,370 sedangkan target penerimaan pajak KPP

Majalaya yaitu Rp 655,276,414,000 *(Sumber Data : KPP Majalaya)*.

Menurut Didi Supardi (2017) Jurusita Pajak seksi penagihan KPP Majalaya, banyaknya wajib pajak yang enggan membayar pajak terkadang tidak mempunyai kesadaran dalam membayar pajak. Menurut Didi Supardi (2017) jurusita pajak seksi penagihan kpp majalaya, kontribusi pencairan tunggakan pajak masih kurang berkontribusi terhadap penerimaan pajak untuk itu diperlukan tenaga ekstra dalam melakukan tindakan penagihan pajak aktif agar penerimaan pajak optimal. Fenomena yang terjadi yaitu masih banyak wajib pajak yang belum melunasi tunggakan pajaknya, pada tahun 2015 tunggakan pajak yang ada yaitu sebesar Rp 31,540,661,592 sedangkan pencairannya sebesar Rp 22,789,301,352. Pada tahun 2016 tunggakan pajak sebesar Rp 41,436,821,026 sedangkan pencairan tunggakannya hanya sebesar 27,525,760,013 *(Sumber Data : KPP Majalaya)*. Masih banyaknya tunggakan pajak sebagai akibat dari keengganan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan merupakan salah satu penyebab tingginya tunggakan pajak sehingga penerimaan pajak tidak optimal.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang yang telah penulis jabarkan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penerimaan Pajak belum optimal.
2. Tingginya jumlah penagihan pajak aktif yang masih harus dibayar sehingga menyebabkan penerimaan pajak belum optimal.
3. Tingginya tunggakan pajak menyebabkan penerimaan pajak belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh penagihan pajak aktif terhadap penerimaan pajak.
2. Seberapa besar pengaruh pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji sebuah pernyataan prediksi yang menghubungkan *independent variabel* terhadap *dependent variable* (Kothari, 2008) yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh penagihan pajak aktif dan pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini yakni, sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penagihan pajak aktif terhadap penerimaan pajak.
2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi penagihan pajak aktif pada penerimaan pajak maupun pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada penerimaan pajak dapat optimal dengan meningkatkan tindakan penagihan pajak aktif dan pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan Akademis adalah pengembangan keilmuan, dimana penelitian ini dapat berguna sebagai berikut :

1) Pengembangan Ilmu
   Peneliti ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalm penerapan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan.
2) Peneliti
   Sebagai wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti agar lebih paham khususnya dalam bidang penagihan pajak aktif serta pencairan tunggakan pajak.dan penerimaan pajak.

3) Pihak Akademis Lainnya
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi atau referensi yang diperlukan untuk pengembagan pengetahuan lebih lanjut mengenai ilmu pajak khususnya penagihan pajak aktif, pencairan tunggakan pajak dan penerimaan pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penagihan Pajak Aktif

2.1.1.1 Pengertian Penagihan Pajak Aktif

Menurut Pasal 1 UUD Nomor 19 tahun 2000 tentang penagihan pajak dengan surat paksa, penagihan pajak adalah :

"Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyan deraan, menjual barang yang telah disita".

2.1.1.2 Indikator Penagihan Pajak Aktif

Menurut Diana Sari (2013:264) indikator penagihan pajak adalah sebagai berikut :

1) Surat Teguran
2) Surat Paksa
3) Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan

2.1.2 Pencairan Tunggakan Pajak

2.1.2.1 Pengertian Pencairan Tunggakan Pajak

Menurut Mariusz Poplawski (2011: 78), Pencairan Tunggakan Pajak adalah pembayaran sejumlah tunggakan pajak yang dicairkan dan dibayar dalam batas waktu pembayaran.

2.1.2.3 Indikator Pencairan Tunggakan Pajak

Menurut Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto (2011: 283) indikator dari Pencairan Tunggakan Pajak adalah jumlah pencairan tunggakan pajak.

2.1.1 Penerimaan Pajak

2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Pajak

Menurut Timbul dan Imam (2012:30), Penerimaan pajak adalah salah satu komponen penting bagi negara untuk kemandirian dan pembiayaan pembangunan.

2.1.3.2 Indikator Penerimaan Pajak

Menurut Siti Resmi (2003:74) Indikator penerimaan pajak adalah realisasi penerimaan pajak.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Penagihan Pajak aktif Terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Waluyo (2011:93), Kegiatan penagihan pajak atas utang pajak bersifat terstruktur sehingg wajib pajak melunasi utang pajak dan biaya administrasinya, sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

2.2.2 Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Menurut John Hutagaol (2007:365), Pajak terutang yang lalai dilunasi oleh Wajib pajak akan terakumulasi menjadi tunggakan pajak yang berpotensi mengurangi penerimaan pajak. Sehingga cenderung dapat berisiko untuk berkurangnya pendapatan negara yang dapat mengakibatkan defisit APBN secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pencairan tunggakan pajak agar penerimaan pajak bisa menjadi optimal.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diungkapkan diatas, maka hipotesis yang dapat penulis simpulkan adalah:

H_1 : Penagihan Pajak Aktif berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_2 : Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hubungan antar variabelnya, yaitu variabel penagihan pajak aktif dan

pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak, maka jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel independen/bebas (X) yaitu:

a. Penagihan Pajak Aktif,
b. Pencairan Tunggakan Pajak.

Dalam penelitian ini variabel dependen/terikat (Y) adalah Penerimaan Pajak.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer ini melalui cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pada pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung sedangkan pengumpulan data sekunder dengan menganalisis Data Penagihan Pajak, Data Realisasi Pencairan Tunggakan Pajak, dan Data Realisasi Penerimaan Pajak yang diperoleh dari KPP Majalaya Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpula Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

3.4 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa data 5 tahun terakhir (2012-2016) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, yaitu data pertiga bulan sebanyak 20 mengenai jumlah data penagihan pajak aktif berdasarkan surat teguran, surat paksa, surat sita, jumlah penerimaan berdasarkan realisasi pencairan tunggakan pajak, dan jumlah penerimaan pajak pada KPP Pratama dari tahun 2012 sampai 2016.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data pertiga bulan sebanyak 20 mengenai jumlah data penagihan pajak aktif berdasarkan surat teguran, surat paksa, surat sita, jumlah penerimaan berdasarkan realisasi pencairan tunggakan pajak, dan jumlah penerimaan pajak pada KPP Pratama dari tahun 2012 sampai 2016.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung yang bertempat di Jl. Peta No. 7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dari September 2017 sampai dengan April 2018.

3.5 Metode Pengujian Data

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka dilakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu untuk mendapatkan model regresi yang baik.

3.6 Metode Analisis Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan (Sugiyono, 2010:31). Adapun analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, analisis korelasi pearson, dan analisis koefisien determinasi parsial.

3.7 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian hipotesis Uji t atau Parsial

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H 0: $\beta = 0$: Penagihan Pajak Aktif terhadap Penerimaan Pajak.

H 1: $\beta \neq 0$: Penagihan pajak aktif tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

H 0: β = 0 : Pencairan tunggakan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

H 1: β ≠ 0 : Pencairan tunggakan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

2) Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel (α = 0,05).

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- jika thitung ≥ ttabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ho diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.
- jika thitung ≥ ttabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ho ditolak artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Deskriptif Penagihan Pajak Aktif

Penagihan pajak aktif pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung periode tahun 2012-2016 rata-rata mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan secara signifikan dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016.

4.1.1.2 Deskriptif Pencairan Tunggakan Pajak

Pencairan Tunggakan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Hal tersebut terjadi pada tahun 2013 mengalami peningkatan secara signifikan namun pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dan tahun 2016 mengalami peningkatan kembali.

4.1.1.3 Deskriptif Penerimaan Pajak

Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung dari tahun 2012 hingga tahun 2016 yang mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami kenaikkan secara berturut-turut.

4.1.2 Analisis Verifikatif

A. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat *BLUE* (*Best Linear Unbias Estimation*) sehingga dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

B. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y= -7,239E9 + 6,936 (X_1) + 10,370 (X_2)$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -7,239E9; artinya jika penagihan pajak aktif dan pencairan tunggakan pajak nilainya adalah 0, maka penerimaan pajak nilainya adalah -7,239E9.

b. Koefisien regresi variabel variabel penagihan pajak aktif (X_1) sebesar 6,936; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan penagihan pajak aktif mengalami kenaikan 1%, maka penerimaan pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6,936. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penagihan pajak aktif dengan penerimaan pajak, semakin tinggi penagihan pajak aktif maka penerimaan pajak akan semakin tinggi.

c. Koefisien regresi variabel pencairan tunggakan pajak (X_2) sebesar 10,370; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pencairan tunggakan pajak mengalami kenaikan 1%, maka penerimaan pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 10,370. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pencairan tunggakan pajak dengan penerimaan pajak, dimana

semakin tinggi pencairan tunggakan pajak maka penerimaan pajak akan semakin tinggi.

C. Analisis Korelasi

1) Analisis Korelasi Antara Penagihan Pajak Aktif dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk penagihan pajak aktif dengan penerimaan pajak sebesar 0,593 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara penagihan pajak aktif dengan penerimaan pajak. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara penagihan pajak aktif dengan penerimaan pajak, dimana jika penagihan pajak aktif naik maka penerimaan pajak akan naik pula.

2) Analisis Korelasi Antara Pencairan Tunggakan Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk pencairan tunggakan pajak dengan penerimaan pajak sebesar 0.654 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.60 - 0.799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pencairan tunggakan pajak dengan penerimaan pajak. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara pencairan tunggakan pajak dengan penerimaan pajak, dimana jika pencairan tunggakan pajak naik maka penerimaan pajak akan naik pula.

D. Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak yaitu sebesar 42,77% yang artinya pencairan tunggakan pajak memiliki konribusi yang lebih nyata dikarenakan tunggakan pajaknya sudah diterima sebagai salah satu penerimaan sehingga menyebabkan penerimaan pajak lebih meningkat, sedangkan sisanya sebesar 57,23% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepatuhan Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, surat paksa, ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak, dan lain-lain.

E. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Parsial Penambahan Penagihan Pajak Aktif Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel penagihan pajak aktif sebesar 2,639. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=20-2-1=17, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,111. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,639, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,111 dan 2,111), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penagihan pajak aktif berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

2) Pengujian Hipotesis Parsial Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel pencairan tunggakan pajak sebesar 3,189. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan df=n-k-1=20–2–1=17, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,111. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 3,189, berada diantara nilai t_{tabel} (-2,111 dan 2,111), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pencairan tunggakan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

3) Pengujian Hipotesis Simultan Penagihan Pajak Aktif dan Pencairan Tunggakan Terhadap Penerimaan Pajak

Nilai F-hitung sebesar 12,439. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel F-tabel. Dengan α=0,10, db1=2 dan db2= 20, diketahui nilai F-kritis sebesar 1,75. Dari nilai-nilai diatas, diketahui F-hitung (12,439) > F-tabel (1,75), sehingga Ho ditolak artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang Penagihan Pajak Aktif dan Pencairan tunggakan Pajak secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 4.2.1 Pengaruh Penagihan Pajak Aktif Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Dalam pengujian Hipotesis terlihat bahwa nilai (thitung 2,639 > ttabel 2,111), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya penagihan pajak aktif berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Sehingga terdapat pengaruh antara penagihan pajak aktif terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa besar pengaruh variabel penagihan pajak aktif terhadap penerimaan pajak yaitu sebesar 35,16%, sedangkan sisanya sebesar 64,84% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pemeriksaan pajak, penghindaran pajak, wajib pajak efektif, sanksi administrasi, dan lain-lain.

Hasil Penelitian ini didukung oleh teori Waluyo (2011:93) yaitu Kegiatan penagihan pajak atas utang pajak bersifat terstruktur sehingga wajib pajak melunasi utang pajak dan biaya administrasinya, sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak. Jadi besarnya jumlah penagihan pajak aktif mempengaruhi penerimaan pajak.

Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan penagihan pajak aktif mengalami kenaikan akan tetapi penerimaan pajak mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti menurut Didi Supardi (2017) Jurusita Pajak seksi penagihan KPP Majalaya, ketika melakukan tindakan penagihan pajak aktif yaitu masih banyaknya wajib pajak orang pribadi dan badan yang enggan membayar tunggakan pajaknya dengan tidak peduli kepada jurusita pajak yang datang ke alamat wajib pajak tersebut sehingga mengakibatkan tunggakan pajak bertambah banyak. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi penerimaan pajak dibandingkan dengan penagihan pajak, faktor lain tersebut seperti pemeriksaan pajak, penghindaran pajak, wajib pajak efektif, dan lain-lain. Namun beberapa yang menyebabkan penagihan pajak aktif rendah disebabkan oleh Wajib Pajak sudah melunasi hutang pajaknya sebelum jatuh tempo sehingga tidak ada surat tagihan dari KPP. Hal tersebut berimbas pada penagihan pajak aktif, sehingga penerimaan pajak yang didapatkan pun kecil. Untuk mengatasi hal tersebut maka Direktorat Jenderal Pajak harus meningkatkan sosialisasi, aturan dan sanksi bagi penghindar pajak.

4.2.2 Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Dalam Pengujian Hipotesis, terlihat bahwa nilai yang diperoleh (thitung 3,189 > ttabel 2,111) sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya pencairan tunggakan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Sehingga terdapat pengaruh antara pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak. Berdasarkan Penelitian diatas, besar pengaruh pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak yaitu sebesar 42,77% yang artinya pencairan tunggakan pajak memiliki konribusi yang lebih nyata dikarenakan tunggakan pajaknya sudah diterima sebagai salah satu penerimaan sehingga menyebabkan penerimaan pajak lebih meningkat, sedangkan sisanya sebesar 57,23% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepatuhan Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, surat paksa, ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak, dan lain-lain.

Hasil Penelitian ini didukung oleh teori John Hutagaol (2007:365), Pajak terutang yang lalai dilunasi oleh Wajib pajak akan terakumulasi menjadi tunggakan pajak yang berpotensi mengurangi penerimaan pajak. Sehingga cenderung dapat berisiko untuk berkurangnya pendapatan negara yang dapat mengakibatkan defisit APBN secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pencairan tunggakan pajak agar penerimaan pajak bisa menjadi optimal.

Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini

menunjukan pencairan tunggakan pajak mengalami peningkatan akan tetapi penerimaan pajak mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti menurut Didi Supardi (2017) jurusita pajak seksi penagihan KPP Majalaya, kontribusi pencairan tunggakan pajak masih kurang berkontribusi terhadap penerimaan pajak untuk itu diperlukan tenaga ekstra dalam melakukan tindakan penagihan pajak agar penerimaan pajak optimal. Masih banyaknya tunggakan pajak sebagai akibat dari keengganan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan merupakan salah satu penyebab tingginya tunggakan pajak sehingga penerimaan pajak tidak optimal. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi penerimaan pajak dibandingkan dengan pencairan tunggakan pajak, faktor lain tersebut seperti kepatuhan Wajib Pajak, kesadaran Wajib Pajak, surat paksa, ekstensifikasi pajak, intensifikasi pajak, dan lain-lain. Namun beberapa yang menyebabkan pencairan tunggakan pajak rendah disebabkan oleh Wajib Pajak sudah sadar akan kewajibannya membayar pajak sehingga tidak ada sanksi administrasi pajak yang diterbitkan oleh KPP. Hal tersebut berimbas pada pencairan tunggakan pajak, sehingga penerimaan pajak yang didapatkan pun kecil. Untuk mengatasi hal tersebut maka Direktorat Jenderal Pajak harus meningkatkan pemeriksaan dan aturan bagi yang melanggar pembayaran pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1) Penagihan pajak aktif berpengaruh terhadap penerimaan pajak, dimana jika jumlah penagihan pajak aktif meningkat maka penerimaan pajak juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.
2) Pencairan tunggakan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak, dimana jika jumlah pencairan tunggakan pajak meningkat maka penerimaan pajak juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya.

5.1 Saran

a. Saran Praktis :

1. Agar meningkatkan penerimaan pajak melalui penagihan pajak, sebaiknya perlu menyesuaikan jum Agar meningkatkan penerimaan pajak melalui penagihan pajak, sebaiknya perlu menyesuaikan jumlah sumber daya manusia khususnya yang melaksanakan kegiatan penagihan pajak dengan jumlah wajib pajak yang menunggak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menambah jurusita dan meningkatkan kompetensi jurusita melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan perpajakan. Serta diharapkan untuk dapat secara tegas terhadap wajib pajak yang masih melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia, lebih meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam menunaikan kewajibannya membayar pajak melalui kegiatan penyuluhan pajak, dan lebih meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.
2. Agar meningkatkan penerimaan pajak melalui pencairan tunggakan pajak disarankan KPP harus meningkatkan pemeriksaan dan aturan bagi yang melanggar pembayaran pajak, serta perlu dibuat sistem informasi yang terstruktur kedepannya agar bisa memanajemen tunggakan pajak dengan rapi dan terkontrol. Selain itu, dibutuhkannya kesadaran para Wajib Pajak untuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara untuk membangun sarana dan prasarana yang lebih baik lagi.

b. Saran Akademis :

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi

pajak diharapkan hasil ini dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu khususnya mengenai penagihan pajak aktif, pencairan tunggakan pajak, dan penerimaan pajak.

2. Bagi Peneliti selanjutnya
   Peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi penerimaan pajak agar diperoleh suatu kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang dibangun oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Derlina, Sutria, Tunas. (2013). Analisis Efektivitas Penagihan Tunggakan Pajak Dengan Menggunakan Surat Paksa Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Manado. Akses dirahasiakan. Hal 1-50.

Diana Sari. 2013. Konsep Dasar Perpajakan. Bandung : PT Refika Adimata

Hendra Kusuma. 2017. *Setoran Pajak Belum Separuh Target*. Diakses melalui : https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3594214/setoran-pajak-belum-separuh-target-ini-alasan-sri mulyani.

Ika Adelina Sinaga. 2016. Analisis Penerimaan Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Target Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara.

Ilyas, Wirawan B. dan Richard Burton, 2010. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Hutagaol, J 2007 *Perpajakan: Isu-isu Kontemporer*. Yogjakarta : Graha Ilmu.

Khalifah. 2009. Pengaruh pelaksanaan tindakan penagihan aktif terhadap tingkat penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak pratama kota Balikpapan.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 24/PMK 03/2008 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa dan Pelaksanaan Penagihan Seketika dan Sekaligus.

Pohan Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007.

Riska Tresnaasih. (2013). Pengaruh Penagihan pajak dengan surat paksa dan Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Bandung Tegalega.

Rosdiana, Haula dan Edi Slamet Irianto. 2011. Panduan Lengkap Tata Cara Perpajakan di Indonesia. Jakarta: Visimedia Pustaka.

Rusjdi, M (2007). *PPh Pajak Penghasilan*. Jakarta : Penerbit Indeks.

Santoso Singgih, 2002 *Statistik Parametrik, Cetakan Ketiga*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Siahaan, Marihot P, SE, 2004, *Utang Pajak, Pemenuhan Kewajiban, dan Penagihan Pajak dan Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Siahaan, Marihot P. 2010. *Pajak Daerah & Retribusi Daerah* Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.

Simanjuntak Timbul H. dan Mukhlis, Imam. (2012). Dimensi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Raih asa Sukses.

Siti Resmi. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta

Siti Resmi. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suparmoko, 2000. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFE-Yogyakarta.

Suryadi. 2006. *Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pengaruhnya*

Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak. Jurnal Keuangan Publik, 4(1), 105-121.

Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 Tentang Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Waluyo. 2000. Perpajakan. Indonesia.Jakarta : Salemba Empat.

Waluyo. 2003. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.